

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHITUNG LUAS PERSEGI PANJANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS III B MIN HABIRAU TENGAH KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Hj. MA'SHUMAH

MIN 11 Hulu Sungai Selatan

Email : min.habteng@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, hasil belajar siswa dalam menghitung Luas Persegi Panjang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada siklus I yang mencapai persentase 64% menjadi 92% pada siklus II yang mana terjadi peningkatan sebesar 28%. Hasil pembelajaran siswa dalam materi menghitung Luas Persegi Panjang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I 68,42% menjadi 94,74% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 26,32%, begitu juga dari nilai rata-rata siswa pada siklus I berada pada 77,36 meningkat menjadi 85,52 pada siklus II yang mana terjadi peningkatan sebesar 8,16. Hasil dari penelitian dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga sangat memuaskan sehingga dinyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa diterima di MIN Habirau Tengah.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Matematika sebagai salah satu materi pelajaran di sekolah sangat memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan matematika adalah sebagai sarana menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Untuk itu diperlukan strategi yang baik dan tepat dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang bermutu tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sehingga pengetahuan yang ia dapatkan akan terekam dalam memori siswa untuk waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa harus membangun sendiri pengetahuannya sehingga guru dapat memberi kemudahan pada siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi tahu untuk menggunakan strategi mereka sendiri.

Pendekatan *Cooperativ Learning* dipandang sebagai salah satu strategi belajar yang dilakukan guru untuk mengapresiasi materi pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar, dengan sasaran siswa diarahkan untuk belajar dalam suatu kelompok maka siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dan berusaha mencapai tujuan pengajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah tipe *Students Team Achievement Division* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menuntut adanya kerjasama dan saling membantu antar siswa dalam satu kelompok agar semua anggota kelompok mampu memahami materi dengan baik sehingga kelompoknya mampu menjadi yang terbaik. Dengan adanya kerjasama tersebut, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, dibandingkan dengan TAI (*Team Assisted Individualization*) cara penerapan menggunakan STAD lebih sederhana karena hanya terdiri dari presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor kemajuan individu, dan penghargaan. Sedangkan pada TAI tidak terdapat presentasi kelas karena setelah pembagian kelompok, siswa harus mengikuti tes penempatan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengikuti belajar kelompok dan masih banyak tahapan hingga pada akhirnya baru bisa kembali pada pembelajaran seluruh kelas.

Lain halnya seperti metode STAD, karena STAD bentuknya lebih sederhana maka STAD sangat cocok digunakan bagi guru yang baru mulai mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas. Selain itu STAD memerlukan waktu yang relatif lebih singkat dan lebih efektif karena guru cukup sekali menyajikan informasi di depan kelas selanjutnya siswa yang lebih dulu memahami materi akan berbagi pengetahuan dan informasi dengan temantemannya satu kelompok, disini rasa tanggung jawab siswa terhadap kemajuan kelompoknya dituntut, siswa tertantang untuk membantu teman satu kelompoknya yang belum menguasai materi agar dapat menguasai materi dengan baik sehingga kelompoknya bisa menjadi yang terbaik dan memperoleh skor tertinggi. Sebagaimana halnya yang sangat disayangkan adalah pada ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015 didapatkan data bahwa nilai ulangan harian siswa kelas III B MIN Habirau Tengah mengenai luas persegi panjang dari 38 siswa hanya ada 12 siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal / SKBM (nilai SKBM = 7) yaitu 35%, sisanya 26 siswa mendapat nilai kurang dari tujuh (tidak memenuhi SKBM). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III B (tahun 2015) menyebutkan bahwa pada pokok bahasan menghitung luas Persegi Panjang siswa memang cenderung mengalami kesulitan karena sering lupa dengan rumus yang harus digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar dengan konsep pola persegi panjang pada siswa kelas III B MIN

Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan agar bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang Persegi Panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada semester Genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 38 orang dengan rincian 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang mana PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi aktivitas siswa dan untuk mengetahui hasil belajar dari siswa dengan menggunakan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan maka diperoleh hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II dari 64% menjadi 92% yang mana bisa dilihat terjadi peningkatan sebesar 28%. Selain meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari siklus I ke siklus II yang mencapai ketuntasan belajar dari 68,42% menjadi 94,74% sehingga terjadi peningkatan sebesar 26,32% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ke siklus II dari 77,36 menjadi 85,52 yang mana terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,16. Enggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”.

Menurut Slavin, pembelajaran koperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Menurut Depdiknas, tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, yang berarti dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belajar seperti perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud

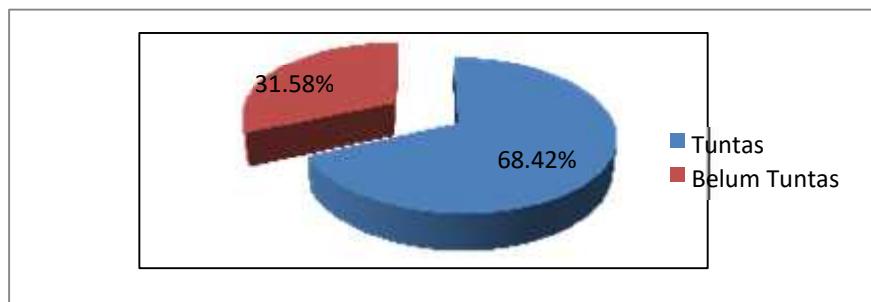
seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pelaksanaannya siswa dikelompokkan dalam 4-5 orang tiap kelompoknya. Setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, selanjutnya secara individual setiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis yang mana hasil kuis akan diberi skor dan akan dibandingkan dengan skor dasar untuk menentukan skor peningkatan individu dan skor kelompok.

Pembelajaran tipe STAD ini memiliki tiga tujuan penting dalam meningkatkan nilai mutu pembelajaran yaitu yang pertama, tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam tugas akademik, yang kedua adalah penerimaan terhadap keragaman, disini bermaksud agar siswa dapat menerima teman-temannya yang berasal dari berbagai macam latar belakang cara belajar, dan tujuan penting yang ketiga dari tipe STAD adalah untuk pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengembangkan keterampilan siswa berupa tugas, keaktifan bertanya, menghargai pendapat orang lain, kerjasama dan banyak hal yang dapat mengembangkan potensi keterampilan dari siswa tersebut.

Sehubungan dengan teori aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Zoltan P Dianes tentang tahapan-tahapan berurutan dalam memahami konsep matematika, ternyata setelah proses pembelajaran dengan mengimplementasikan tahapan tersebut melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang baru dipelajari sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna. Menurut Edi Prajetno, pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam tugas akademik, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap keragaman lingkungannya.

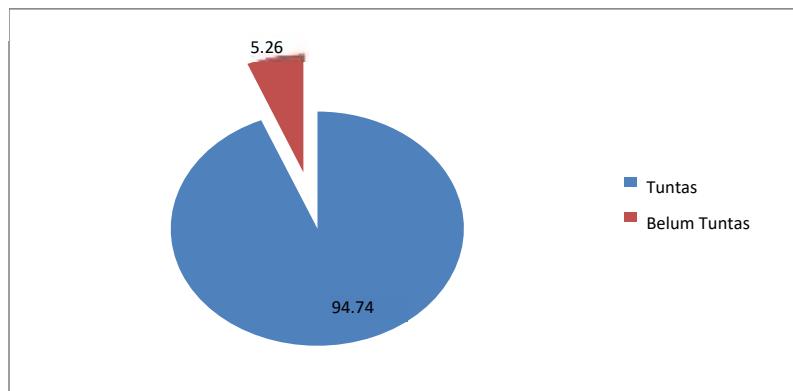
Berdasarkan teori di atas maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi penulis mendapatkan bahwa masih ada dua belas siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, jika dipersentasekan yaitu ada 31,58% siswa yang belum mencapai ketuntasan.



Gambar 1 : Diagram ketuntasan belajar siklus I

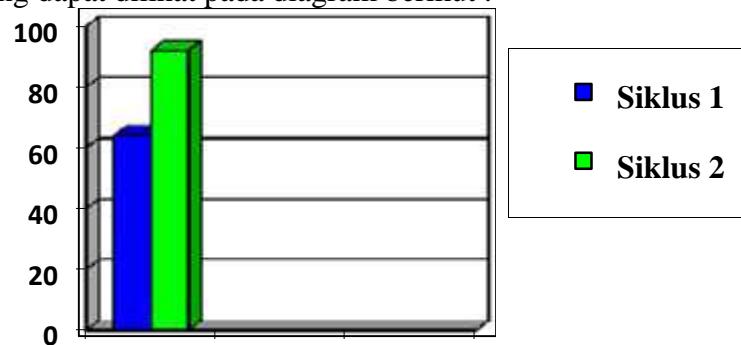
berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa ketuntasan kelas adalah 68,42%, hasil ini menunjukkan pendekatan pembelajaran mengenai luas persegi panjang menggunakan tipe STAD mencapai indikator kurang berhasil apabila disesuaikan dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

Kemudian penulis melakukan penelitian pada siklus II yang ternyata mendapatkan nilai keberhasilan yang signifikan yaitu aktivitas siswa secara klasikal adalah sangat aktif dengan persentase 94,74% yang mana ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini terlihat pada diagaram di bawah.



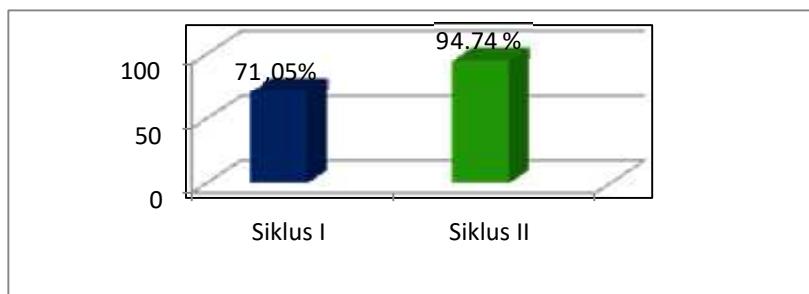
Gambar 2 : Diagram ketuntasan belajar siklus II

Dari proses PTK yang dilakukan penulis dengan melaksanakan dua siklus dan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menghitung luas persegi panjang maka penulis menyatakan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3 : Diagram ketuntasan belajar siklus I setelah penerapan metode STAD

Dan untuk hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II bisa kita lihat pada diagram berikut :



Gambar 4 : Diagram ketuntasan belajar siklus II setelah penerapan metode STAD

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa telah meningkat sehingga hipotesis yang berbunyi “Hasil belajar matematika siswa kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada materi menghitung Luas Persegi Panjang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD” dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada penyajian data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada materi Menghitung Luas Persegi Panjang, hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai ratarata yang diperoleh 77,36 dengan ketuntasan belajar 68,42% dan pada siklus II nilai rata-rata 85,52 dengan ketuntasan belajar 94,74% dengan peningkatan sebesar 8,16 dan 26,32%.
- b. Aktivitas siswa dinyatakan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III B MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada materi menghitung Luas Persegi Panjang dapat dilihat pada siklus I aktivitas siswa sebesar 64% dan pada siklus II 92% yang mana terjadi peningkatan sebesar 28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2001.
Depdiknas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen, 2006.
Fajariyah, Nur. *Cerdas Berhitung Matematika 3: Untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
Nasution. S. *Didaktif Asas-asas mengajar*. Jakarta : bumi aksara,2000,cet ke 2.Ed.2.

- Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Prajetno, Edi. *Diktat Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2006.
- Resource, New Teaching. *Seri Pendalaman Materi Plus*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sinaga, Mangatur dkk, *Matematika Terampil Berhitung Jilid 3*, Jakarta: Erlangga.
- Suwarsih, Eka. *Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Konsep Menghitung IV Volume Tabung dan Balok pada siswa kelas IV I SDN Landasan Ulin Barat I dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD*. Banjarmasin: Universitas Terbuka, 2007.
- Syaikh Abd Abbas Zainuddi Ahmad bin ahmad bin Abdul Lathif Asy Syiraji Az Zabid, *Hadits Shahih Bukhari dari Kitab At-tajrid Ash Sharif*, jilid I, Semarang: CV.Toha Putra, 1986.
- Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.